

STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR KAYU LAPIS (PLYWOOD) KE INGGRIS

Oleh : Esra Septia Sihotang

Pembimbing: Dr. Saiman, S. IP., M. Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Indonesia is one of the top 5 plywood exporting countries to the UK, Indonesia's export volume has been stagnant since 2001-2008 at less than 2,000,000 USD. However, in 2009, the volume of Indonesian plywood exports to the UK decreased by 50% due to the birth of new competitors in the plywood trade to the UK. To maintain the position and volume of Indonesian plywood exports to the UK, efforts are being made.

This research uses the theory of comparative advantage which highlights the trade advantage factor that can be achieved if a country that sells the same products as other countries, but is able to highlight competitive values, will be able to maintain and even increase its trade. The indicators in this theory are: 1.) production factors; 2.) currency; 3.) the condition of whether there is inflation or not; and 4.) trade barriers.

Efforts made by Indonesia include increasing production of FLEGT - VPA (Forest Law Enforcement, Governance and Trade in Timber Products - Voluntary Partnership Agreement) and building cooperation in forest governance with the UK MFP (Multistakeholder Forestry Program) to increase UK confidence in the quality of exports plywood.

Keywords: *FLEGT-VPA, Indonesia Export, Plywood*

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor kayu lapis (Plywood) ke Inggris. Dimana Indonesia terus berupaya berkembang dan menghasilkan komoditi ekspor non migas tersebut dan Inggris menjadi salah satu negara tujuan penjualan, non migas dalam hal ini terhadap produk kayu lapis. Keunggulan kayu lapis Indonesia daripada negara – negara lain yaitu, Legalitas produk yang mana mengacu pada adanya legalitas komoditi kayu lapis yang telah melewati proses verifikasi terhadap produk kayu lapis yang siap diekspor yang lebih dikenal dengan nama SVLK (Sertifikat Verifikasi Legalitas Kayu). SVLK tidak hanya memberikan verifikasi untuk setiap produk yang beredar di pasar internasional akan tetapi juga verifikasi untuk hutan sebagai sumber kayu lapis tersebut. Hutan tersebut haruslah dikelola secara optimal dan tidak berlebihan serta kayu – kayu yang diambil pun harus sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan data, Inggris merupakan mitra terbesar di Eropa bagi Indonesia dalam perdagangan kayu berkelanjutan. Sejak November 2016 hingga September 2020, Indonesia telah menerbitkan 27.500 dokumen untuk 730.000 kayu tersertifikasi senilai US\$ 1 miliar yang diekspor ke Inggris. Di tahun 2019 sendiri, nilai ekspor kayu Indonesia ke Inggris mencapai US\$ 350 juta, terbesar di Eropa. Lord Goldsmith, Minister of State for Pacific and the Environment Inggris mengatakan, komitmen dan standar legalitas produk kayu Indonesia memudahkan importir dan konsumen Inggris untuk melakukan

sumber daya kayu berkelanjutan.¹ Permintaan Kayu Lapis yang relatif tinggi, Indonesia dan Inggris sepakat tingkatan ekspor kayu berkelanjutan dari Indonesia. Kesepakatan ini ditandatangani pada kegiatan *Business Community Dialogue on Indonesian Sustainable Commodities*, yang diselenggarakan KBRI London pada Selasa, 11 Agustus 2022. Penandatanganan kesepakatan kontrak pembelian produk kayu *wooden door dan plywood* dilakukan antara Pacific Rim, Hanson Plywood dan James Latham dengan PT Kutai Timber Indonesia (KTI) dan Kayu Lapis Indonesia (KLI) dengan total nilai sekitar USD 25 juta. Sebagai upaya meningkatkan produk kayu legal dan berkelanjutan, pasar Inggris meningkatkan kepedulian terhadap produk kayu bersertifikasi. Dalam hal ini telah terjamin produk tersebut bersertifikasi dan produk tersebut tidak menyebabkan deforestasi.²

Adapun waktu penelitian ini pada tahun 2016-2020, mengingat dalam kurun waktu tersebut Indonesia melakukan ekspor kayu lapis dengan jumlah dan nilai yang meningkat. Dalam kurun waktu tersebut pula, pemerintah Indonesia melakukan beberapa strategi untuk mendorong kebangkitan industri kayu lapis sebagai primadona ekspor. Melalui penelitian ini penulis mendapatkan wawasan terkait pengetahuan, baik dari segi sistematika kepenulisan serta

¹ Forest, Indonesia Kuasai Pasar Kayu Uni Eropa+Inggris, Salip Tiongkok dan Brazil, <https://forestinsights.id/indonesia-kuasai-pasar-kayu-uni-eropainggris-salip-tiongkok-dan-brazil/>, diakses pada 18 September 2024

² Website Kemlu.go.id: Melalui Penandatanganan MoU Kontrak Pembelian Produk Kayu, Indonesia - Inggris Sepakati Tingkatkan Ekspor Kayu Berkelanjutan dari Indonesia diakses pada tanggal (11 September 2024, pukul 17:00 Wib)

penyusunan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan pengaturan kepenulisan yang telah dianjurkan berdasarkan format penulisan tugas akhir, kemudian juga mendapatkan pengetahuan baik dari pengetahuan terkait isu politik dan ekonomi, yang dikaji dalam studi analisis pembahasan Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Kayu Lapis (*Plywood*) ke Inggris. Adapun kita ketahuai setiap kebijakan yang ambil oleh para aktor negara, khususnya Indonesia sebagai kebijakan negara yang di analisa, dapat dipastikan memiliki kepentingan nasional bagi Negara sehingga menambah ilmu penulis khususnya akan kajian terkait Ilmu Hubungan Internasional

Analisa suatu isu tentang ekonomi dan politik, dalam sebuah pengambilan kebijakan dalam sektor ekspor yang diangkat oleh penulis terkait dengan judul yang diangkat adalah Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Kayu Lapis (*Plywood*) ke Inggris. Penguatan strategi yang dikaji untuk melihat jumlah dan potensi yang dihasilkan dengan rentan waktu pada tahun 2016-2020 bagi ekonomi negara atas kebijakan politik sebagai strategi pemerintah. Kebijakan dalam bidang ekonomi melalui ekspor dan sebuah strategi yang biasanya melalui kebijakan politik dengan Inggris, maka dibutuhkan sebuah teori dan konsep yang efektif serta sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis. Adapun tujuan dalam penelitian dapat memberikan analisa yang relevan, antara teori dan konsep serta hasil analisis dalam penelitian yang dikaji.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Perspektif Neo-Merkantilisme

Penelitian ini menggunakan Perspektif Neo-merkantilisme. Neo-merkantilisme adalah suatu teori ekonomi turunan daripada teori Merkantilisme. Neo-merkantilisme dilihat dalam Viotti & Kauppi menjelaskan bahwasanya fokus utama pada pendekatan ini adalah dalam rangka agar perekonomian suatu negara dapat maju, maka negara tersebut harus terlibat secara penuh dalam mewujudkan peningkatan roda ekonomi negara mereka.³

Negara dalam hal ini harus dapat menemukan cara dalam membuat sebuah peluang dan modal yang ada pada negaranya agar dapat meningkatkan keuntungan perdagangan yang sedang dilakukan. Dalam hal ini negara dituntut agar dapat secara maksimal memanfaatkan peluang dalam negerinya dalam rangka perwujudan kegiatan perekonomian negara tersebut dapat maju. Kemudian, negara juga dituntut untuk dapat menggunakan sumber dayanya secara maksimal untuk dijual ke negara-negara lain untuk dapat menghasilkan devisa yang besar guna menyejahterakan masyarakat negaranya.

Neo-merkantilisme sendiri dapat dilihat sebagai suatu bentuk kebijakan ekonomi yang mengutamakan kepentingan nasional, terutama dalam hal mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran domestik. Kebijakan neo-merkantilisme dapat membantu negara-negara berkembang untuk mencapai kemajuan ekonomi dengan melindungi

³ Viotti, Paul R., Kauppi, Mark V, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism*, edisi kedua. USA: Macmillan Publishing Company 1993, Tanggal (02/09/2024 Pukul 23.23 Wib)

industri nasional mereka dari persaingan asing yang tidak adil.⁴

2.2 Teori Tingkat Analisis

Level analisis sistem (*system-level analysis*) disebut sebagai tingkat analisis yang paling komprehensif di antara level analisis yang ada karena “dapat memberikan pola umum tentang perilaku negara dan tingkat saling ketergantungan di antara mereka”.⁵ Selanjutnya level analisis sistem akan menjelaskan pengaruh distribusi kekuatan antar negara-negara super power terhadap negara-negara lain. Singkatnya, apabila peneliti mengambil level analisis sistem, peneliti tersebut harus memahami bagaimana bentuk dari sistem internasional dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi tindakan aktor. Khususnya dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat dan menganalisis tindakan masing-masing perwakilan negara khususnya Indonesia dan Inggris dalam kaitannya terhadap strategi ekspor Kayu Lapis. Dimana Negara Indonesia selaku pengeksport kayu lapis tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku negara Inggris dan ketergantungan antara keduanya. Melalui sistem analisis, akan terlihat gambaran permintaan dunia terkait kayu lapis, komposisi komoditas kayu lapis, efek distribusi pasarnya serta efek daya saing yang ditimbulkannya. Di dalam perkembangannya, level analisis di dalam Hubungan Internasional tidak hanya terpaku pada tiga tingkatan level analisa, yang salah satunya adalah analisis sistem tersebut di atas yang dijelaskan oleh

penulis. Russett dan Starr⁶ misalnya menawarkan ada enam level analisis. Pertama adalah individu. Faktor-faktor seperti pendidikan, kepribadian dan bahkan kesehatan, merupakan hal-hal yang akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Kedua adalah peran. Apa peran si pengambil keputusan. Apakah ia bertindak sebagai pemimpin sebuah organisasi, institusi atau negara? Pemimpin akan dihadapkan pada berbagai tekanan dan pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Pertimbangan ini mulai dari kepentingan organisasi atau bahkan aturan-aturan yang tidak tertulis yang telah dijalankan oleh pemimpin-pemimpin sebelumnya. Ketiga adalah pemerintah. Bagaimana struktur pemerintahan sebuah negara akan berdampak kepada pengambilan keputusan di tingkat yang lebih tinggi.⁷

2.3 Teori Keunggulan Komparatif

Teori Keunggulan Komparatif dicetuskan oleh David Ricardo pada tahun 1817 dalam bukunya yang berjudul “*On the Principles of Political Economy and Taxation*” berfokus pada bagaimana dua negara atau lebih dapat memproduksi serta mengeksport sebuah produk yang dianggap sebagai keunggulan komparatif di mana keunggulan komparatif di sini merujuk kepada sebuah produk yang dianggap lebih unggul, lebih mampu bersaing daripada negara lain di pasar global.⁸ Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi

⁴ Maria C. Widiastuti, Sarfilianty Anggiani, Iwan Ekawanto, *Bisnis Internasional Teori dan Pemahaman*, Universitas Trisakti Jakarta 2021, hal.56

⁵ Bruce Russett & Harvey Starr, *World Politics: The Menu for Choice*, New York: W. H. Freeman Company, 1996. hal. 11.

⁶ Russett & Starr, op.cit. hal. 13-16 pada (04/09/2024, 20:14 Wib)

⁷ *Ibid*

⁸ Bagus P Yudhia Kurniawan. *Evolusi Pemikiran Keunggulan Komparatif Menuju Keunggulan Kompetitif: Sejarah Pemikiran, Kontroversi dan Peluang Riset*. 2013. hal 4.

sebuah produk yang dianggap keunggulan komparatif, yaitu:

1. Faktor produksi
2. Faktor nilai tukar mata uang
3. Faktor Inflasi
4. Faktor hambatan dagang

Keunggulan komparatif ini tidak hanya berkisar pada bagaimana sebuah negara mampu melakukan produksi lebih efisien dan efektif dari segi waktu serta biaya, akan tetapi negara tersebut juga tetap konstan untuk melakukan spesialisasi produk dengan negara mitranya. Teori Keunggulan Komparatif ini juga muncul dikarenakan adanya hubungan interdependensi yang diwujudkan melalui sebuah kerja sama perdagangan. Sebuah negara yang belum atau tidak mampu memproduksi sebuah produk akan mencari bantuan negara lain yang telah memiliki spesialisasi memproduksi produk tersebut. Penggunaan teori ini bersesuaian dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana di jelaskan di atas, bahwasannya ekspor kayu lapis Indonesia menjadi unggul di pasar Inggris dan strategi yang di terapkan oleh Indonesia harus dengan tujuan untuk tetap mempertahankan pasar kayu lapis di Inggris dan teori ini menjadi tumpuan penulis dalam menulis dan menganalisa penelitian ini.

3. METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana penulis mencoba memberikan gambaran tentang bagaimana implementasi kedua negara yaitu Indonesia dan Inggris dalam meningkatkan kerjasama dalam bidang ekspor kayu lapis (plywood).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah sebuah penelitian studi pustaka (*library research*), yang mana data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu berupa data dari buku, majalah, artikel, jurnal, catatan, *e-book*, media online, hasil penelitian baik berupa skripsi dan tesis, yang kemudian digunakan sebagai sarana untuk mendukung dalam penulisan serta uraian peneliti menjawab rumusan masalah penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Proses Ekspor Kayu Lapis (Plywood) Indonesia ke Inggris

Untuk memulai kegiatan ekspor harus melalui berbagai prosedur sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faiza Krisphylia Bastiar dengan judul “*Proses Custom Clearance Export Wooden Product di Perusahaan Solid Utama Logistik Semarang*” yang memaparkan bahwasanya kayu lapis atau *plywood* masuk ke dalam kategori *wooden product*. Setiap *wooden product* yang akan diekspor ke luar negeri, termasuk Inggris harus melewati proses *custom clearance* yang ketat. Hal ini dikarenakan *wooden product* merupakan hasil pertanian dan industri kehutanan. *Custom clearance* sendiri merupakan proses administrasi dari atau ke luar negeri yang berhubungan dengan kepabeanan dan administrasi pemerintah. Proses *custom clearance* sendiri melibatkan instansi pemerintah seperti Direktorat Jenderal Bea Cukai, perusahaan

eksportir / importir hingga perusahaan pengangkut (*trucking*).⁹

Langkah pertama untuk memulai proses ekspor kayu lapis Indonesia ke Inggris ialah dengan memastikan perusahaan tempat produk kayu lapis tersebut berasal masuk ke dalam daftar Eksportir Terdaftar Produk Industri Kehutanan (ETPIK). Hal ini tidak bisa dilepaskan dari penggolongan kayu lapis yang masuk ke dalam kategori *wooden product*. Untuk setiap *wooden product* yang berasal dari hasil pertanian dan industri kehutanan memang akan melewati proses yang ketat dikarenakan pemerintah ingin menghindari pengiriman *wooden product* secara ilegal. Dokumen untuk setiap *wooden product* harus lengkap di mana volume produk yang ada di dalam dokumen harus bersesuaian dengan volume muatan.¹⁰

Setelah terdaftar dalam ETPIK, hal selanjutnya yang dilakukan ialah terdaftar sebagai penerbit Dokumen V Legal di dalam LVLK (Lembaga Verifikasi Legalitas Kayu). Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.18/Menhut – II/2013 tentang Informasi Verifikasi Legalitas Kayu Melalui Portal Sistem Informasi Legalitas Kayu (SILK) dan Penerbitan Dokumen V Legal, LVLK ialah sebuah lembaga berbadan hukum yang berwenang untuk menerbitkan legalitas verifikasi kayu. Untuk mendapatkan legalitas verifikasi

kayu, perusahaan industri harus terlebih dahulu terdaftar dalam ETPIK. Setelah dinilai layak, maka LVLK akan menerbitkan Dokumen V Legal untuk perusahaan tersebut.¹¹

Kemudian dilanjutkan ke langkah yang ketiga, yakni dokumen V Legal yang telah dikeluarkan oleh LVLK diajukan ke Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Intrade di Kementerian Perdagangan dan INSW (*Indonesia National Single Window*) di Ditjen Bea Cukai. Keseluruhan proses pengajuan ke tiga lembaga ini dilakukan melalui sistem elektronik. Keseluruhan dokumen V Legal yang telah dimiliki oleh perusahaan akan terdaftar secara online di dalam database masing – masing lembaga.¹²

Setelah memperoleh izin dari ketiga lembaga yang berwenang, yang kemudian dilakukan adalah memberikan data ekspor berupa pelabuhan muat atau pelabuhan bongkar negeri tujuan. Jika kegiatan ekspor yang dilaksanakan, maka data yang diserahkan adalah data pelabuhan muat. Pelabuhan muat sendiri merupakan pelabuhan yang memiliki surat izin muat (terhadap barang yang akan diberangkatkan dari pelabuhan tersebut), dikeluarkan oleh pejabat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai setelah diadakan pemeriksaan seperlunya.¹³

4.2 Keunggulan Komparatif Kayu Lapis (Plywood) Indonesia ke Pasar Inggris

⁹ Faiza Krisphyllia Bastiar. Proses Custom Clearance Export Wooden Product di Perusahaan Solid Utama Logistik Semarang. Skripsi Ilmu Pelayaran Semarang 2021 diakses pada tanggal (01 April 2024, pukul 16:40 Wib).

¹⁰Dikutip dari Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 647/MPP/Kep/10/2003.

¹¹ Komite Akreditasi Nasional. Penggunaan Tanda V Legal. <https://www.kreasiprimasertifikasi.com/lay-tanda-vlegal.php>

¹² <https://www.antaraneews.com/berita/1596514/ri-india-tanda-tangani-mou-kerja-sama-keselamatan-dan-keamanan-maritim>

¹³ Dikutip dari Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2020

Indonesia dinilai menjadi eksportir ideal untuk pasar Inggris dikarenakan performa Indonesia meski tidak sebanyak tiga negara tersebut akan tetapi cenderung lebih stabil. Sejauh ini, Indonesia sangat menghindari terkena sanksi internasional dikarenakan neraca perdagangan Indonesia bergantung pada perdagangan luar negeri, khususnya hasil kehutanan. Indonesia memang menjadi salah satu negara dengan deforestasi hutan tertinggi, akan tetapi Indonesia mampu menjaga komitmen untuk tetap memberikan produk kayu lapis sesuai standar yang ditetapkan pasar Inggris, yakni kayu lapis yang telah terverifikasi legalitasnya. Maka dari itu, meski volume ekspornya cenderung tidak terlalu besar, keseluruhan produk asal Indonesia telah terjamin bukan berasal dari aktivitas *illegal logging* dan pengrusakan hutan lainnya. Dalam teori perdagangan internasional, keunggulan komparatif memegang peranan penting. Keunggulan komparatif akan menjadi penentu arah perdagangan, di mana komoditas akan bergerak dari negara dengan keunggulan komparatif yang lebih tinggi ke negara dengan keunggulan komparatif yang lebih rendah. Teori ini menyatakan bahwa sebuah negara harus memiliki spesifikasi keunggulan terhadap produk yang akan bersaing di pasar global.¹⁴

Faktor produksi adalah indikator yang bisa digunakan sebagai salah satu senjata Negara Indonesia dalam menambah keunggulan produk kayu lapis dibandingkan negara lain. Faktor produksi kayu lapis Negara Indonesia dapat dilihat

dari aspek ketersediaan SDA (Sumber Daya Alam) yang mudah didapatkan dan diolah. Mengingat Negara Indonesia merupakan negara dengan luas hutan terluas didunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan tropis terbesar di dunia dengan urutan ke-3 setelah Brazil dan Republik Demokrasi Kongo, dan hutan-hutan ini memiliki kekayaan hayati yang unik. Tipe-tipe hutan utama di Indonesia berkisar dari hutan-hutan Dipterocarpaceae dataran rendah yang selalu hijau di Sumatera dan Kalimantan, sampai hutan-hutan monsun musiman dan padang savana di Nusa Tenggara, serta hutan-hutan non-Dipterocarpaceae dataran rendah dan kawasan alpin di Irian Jaya (kadang juga disebut Papua). Indonesia juga memiliki hutan mangrove yang terluas di dunia. Luasnya diperkirakan 4,25 juta hektar pada awal tahun 1990-an.¹⁵

Pasal 8 Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menyebutkan bahwa “pemerintah dapat menetapkan kawasan hutan dengan tujuan khusus yang diperlukan untuk kepentingan umum seperti untuk kepentingan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan latihan, serta religi dan budaya, sehingga hutan memberikan manfaat bagi masyarakat”. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat menangkap bahwa hutan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia yakni dalam fungsi klimatologis, hidrolis, dan dalam memberikan kemanfaatan ekonomi. Selama lebih dari tiga dekade, sumber daya

¹⁴ Jongkers Tampubolon, *Perdagangan & Bisnis Internasional: Teori dan Analisis Empiris*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (CV Budi Utama), 2020).

¹⁵ http://pdf.wri.org/indoforest_chap1_id.pdf diakses pada 20 September 2024

hutan telah menjadi modal utama pembangunan ekonomi nasional dan berkontribusi dalam bentuk peningkatan devisa, penyerapan tenaga kerja dan mendorong pengembangan wilayah. Salah satu bentuk pemanfaatan hutan dari sisi ekonomis adalah dengan berdirinya industri pengolahan kayu.¹⁶ Dari sini dapat dilihat, faktor produksi merupakan keunggulan utama dari Negara Indonesia dibandingkan dengan Negara-negara lain. Ditambah lagi industri kehutanan mulai mengalami perkembangan luar biasa dalam waktu singkat. Kemajuan industri perkayuan Indonesia ini tentunya merupakan kesempatan baik dalam hal pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional khususnya ekspor diyakini merupakan lokomotif penggerak dalam pertumbuhan ekonomi.

Faktor Nilai Tukar Mata Uang, Efek dari kebijaksanaan nilai tukar uang adalah berkaitan dengan kebijaksanaan devaluasi, terhadap ekspor-impur suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah elastisitas harga untuk ekspor, elastisitas harga untuk impor dan daya saing komoditas tersebut di pasaran internasional. Apabila elastisitas harga untuk ekspor lebih tinggi daripada elastisitas harga untuk impor maka devaluasi cenderung menguntungkan dan sebaliknya jika elastisitas harga untuk impor lebih tinggi daripada harga untuk ekspor maka kebijaksanaan devaluasi tidak menguntungkan. Jika mata uang negara tersebut terdepresiasi, maka negara mitra dapat membeli produk tersebut dengan harga yang jauh lebih murah dari negara

¹⁶ *Ibid*

lain. Didasarkan pada hukum keuntungan komparatif, yaitu suatu negara akan mengekspor hasil produksi yang darinya terdapat keuntungan yang lebih besar dan mengimpor barang-barang yang darinya terdapat keuntungan yang lebih kecil. Dari Data yang dihimpun menunjukkan adanya dampak volatilitas nilai tukar terhadap ekspor kayu lapis. Nilai tukar mata uang rupiah terhadap masing-masing negara tujuan ekspor utama kayu lapis Indonesia memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia. Nilai tukar rupiah yang digunakan merupakan nilai tukar rupiah per masing-masing negara tujuan ekspor kayu lapis. Misalkan, Negara tujuan ekspor kayu lapis Indonesia adalah Inggris (nilai tukar rupiah terhadap Pound Inggris) berarti ketika terjadi kenaikan besaran nilai mata uang rupiah terhadap besaran Pound Inggris atau rupiah terdepresiasi terhadap Pound Inggris sebesar 1% menyebabkan volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Inggris meningkat sebesar 1.26 % dengan asumsi ceteris paribus.¹⁷

Faktor Inflasi, menunjukkan Tingkat inflasi masing-masing negara yang menjadi pengekspor kayu lapis ke Inggris diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tingkat Inflasi Masing-Masing Negara Pengekspor Kayu Lapis ke Inggris

Negara	Tingkat Inflasi Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Tiongkok	2,4%	0,98%	2,8%	0,7%
Brazil	4,2%	4,6%	10,4%	5,7%
Jerman	0,14%	3,07%	7,9%	3,8%
Amerika Serikat	3,4%	5,4%	8,3%	3,4%
Indonesia	0,45%	0,12%	5,51%	2,61%

Sumber: Databoks

¹⁷ Kartika Rahma Sari & Wdyastutik, Faktor yang Mempengaruhi dan Estimasi Tarif Ekuivalen NTBs Ekspor Kayu Lapis Indonesia, Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL.9 NO.1, Juli 2015, hal.103

Dapat dilihat dari tabel diatas, perbandingan nilai inflasi Negara-Negara Pengekspor Kayu Lapis ke Negara Inggris menunjukkan Negara Tiongkok maupun Indonesia rata-rata memiliki angka inflasi yang cukup stabil dibandingkan negara-negara pengekspor yang lain. Dari sini dapat dilihat bahwa Indonesia dan Tiongkok bisa memiliki keunggulan dari segi aspek inflasi yang membuat jumlah penjualan ekspor kayu lapis ke Negara Inggris bertambah.

Faktor hambatan perdagangan, Semakin sedikit hambatan perdagangan maka proses ekspor produk tersebut pun menjadi semakin mudah dan lancar. Pada aspek ini, hambatan perdagangan berupa jarak antara negara eksportir dan importir. Ada kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh suatu negara yang merupakan hambatan bagi kelancaran perdagangan internasional. Misalnya, pembatasan jumlah impor, pungutan biaya impor/ekspor yang tinggi, perijinan yang berbelit-belit.¹⁸

Tiongkok sendiri yang merupakan pengekspor nomer 1 untuk komoditi kayu lapis ke negara Inggris memang telah melakukan pengurangan bahkan menghilangkan banyaknya hambatan perdagangan, khususnya khususnya tarif impor di negara tujuan yang akan menguntungkan bagi ekspor kayu lapis Tiongkok.¹⁹ Sehingga secara komparatif, negara Tiongkok lebih unggul

dibandingkan Indonesia dalam hal mengatasi hambatan perdagangan kayu lapis ke negara-negara luar.

Tiongkok menghilangkan semua tarif dan hambatan perdagangan non-tarif, sehingga tidak ada proteksi sama sekali. Penghapusan hambatan perdagangan, khususnya tarif, mendorong negara-negara untuk mengimpor komoditas dari negara anggota FTA yang berbiaya lebih rendah daripada membeli dari industri domestik yang berbiaya tinggi. Dengan cara ini, perekonomian di wilayah perdagangan bebas menghasilkan output lebih banyak dengan berkonsentrasi pada komoditas yang memiliki keunggulan komparatif. Karena itu, penciptaan perdagangan meningkatkan spesialisasi di negara-negara anggota, dan skala ekonomi meningkatkan efisiensi produktif di negara tersebut.²⁰

4.3 Strategi Indonesia Untuk Meningkatkan Kegiatan Ekspor Kayu Lapis (Plywood) ke Inggris

Setelah memaparkan bagaimana proses kegiatan ekspor kayu lapis Indonesia ke Inggris beserta keunggulan produk ini di pasar Inggris, selanjutnya penulis akan menjabarkan strategi apa saja yang diterapkan oleh Indonesia guna meningkatkan volume ekspor kayu lapis ke Inggris. Penulis akan membagikan strategi Indonesia ini menjadi dua sub – bab, yakni strategi luar negeri dan strategi domestik. Strategi luar negeri sendiri merujuk kepada bagaimana cara Indonesia untuk meningkatkan kegiatan ekspor kayu lapis

¹⁸ Nadila Silvia Amanda & Nuri Aslami, Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional, *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, Vol.4 No.1, Januari 2022.Hal.16

¹⁹ Milania Rusiadini & Tanti Novianti, *Komparasi Daya Saing Ekspor Kayu Lapis Indonesia dan Tiongkok di Pasar ASEAN+3 Serta Faktor yang Mempengaruhinya*, IPB University

²⁰ Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral, *Free Trade Agreement (FTA) dan Economic Partnership Agreement (EPA)*, dan Pengaruhnya terhadap Arus Perdagangan dan Investasi dengan Negara Mitra, Hal.17

dengan melaksanakan kerja sama dengan Inggris, sementara strategi domestik lebih ke arah perbaikan industri produksi hasil kehutanan Indonesia.

4.3.1 Melaksanakan Kerjasama dengan Inggris dalam Kerangka FLEGT – VPA

FLEGT (*Forest Law Enforcement, Governance and Trade in Timber Products*) merupakan regulasi yang dibentuk oleh Uni Eropa guna menurunkan angka kerusakan hutan dunia. Regulasi ini juga berfokus pada usaha pembelian produk – produk hasil kehutanan oleh negara – negara Uni Eropa dengan hanya membeli produk yang telah terverifikasi dan bukan berasal dari praktik *illegal logging*.²¹ FLEGT muncul sebagai bentuk respon dari Deklarasi Bali tentang *Forest Law Enforcement Government* pada 2001. Isi dari *Forest Law Enforcement Governance* ialah betapa pentingnya untuk membentuk sebuah regulasi dan sertifikasi untuk melindungi produk – produk hasil hutan dari kejahatan *illegal logging* dan pembalakan liar. Melalui FLEGT, Uni Eropa ingin menunjukkan betapa negara – negara Uni Eropa sangat *concern* terhadap usaha penyelamatan lingkungan dengan mengawasi setiap produk hasil hutan yang masuk ke wilayah Eropa.²²

Sementara, VPA (*Voluntary Partnership Agreement*) merupakan kerja sama bilateral antara Uni Eropa dengan negara pengekspor produk hasil kehutanan. Kerja sama dalam kerangka VPA selalu berdampingan dengan FLEGT sehingga

dalam melaksanakan VPA selalu bertumpu pada regulasi FLEGT.²³

Indonesia sendiri telah meratifikasi FLEGT – VPA 2013. Sejauh ini, hanya ada 7 negara yang meratifikasi perjanjian ini, yakni Honduras, Vietnam, Indonesia, Liberia, Kongo, Kamerun, Republik Afrika Tengah dan Ghana. Dan hanya Indonesia saja yang mendapatkan lisensi FLEGT pada tahun 2016.²⁴

Ketika Inggris keluar dari keanggotaan Uni Eropa melalui Brexit pada tahun 2019, Inggris pun masih tetap menerapkan kerja sama FLEGT – VPA. Indonesia dan Inggris memperbaharui kerja sama ini dengan menerapkan aturan versi Inggris bukan Uni Eropa dikarenakan kerja sama ini hanya melibatkan Inggris saja. Pada 29 Maret 2020, Indonesia yang diwakili oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya menandatangani persetujuan FLEGT – VPA bersama dengan perwakilan Inggris. Ini berarti terdapat kepercayaan Inggris untuk Indonesia terkait kerja sama ekspor hasil hutan di dalam kerangka FLEGT – VPA versi baru ini.²⁵

4.3.2 Melaksanakan Kerja Sama dengan Inggris dalam Kerangka MFP

²³ Ana Muryanti. *Forest Law Enforcement Governance and Trade Voluntary Partnership Agreement sebagai Instrumen Uni Eropa dalam Mengontrol Perdagangan Kayu di Indonesia*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2016

²⁴ Berning, Laila & Sotirov, Metodi & Eckelmann, Johanne & Maryudi, Ahmad & Pratama, Andita & Laraswati, Dwi. (2022). *Forest Law Enforcement, Governance, and Trade (FLEGT) implementation in Europe and Indonesia, and the implications of timber legality and deforestation policy changes in the EU, UK, USA and Tiongkok*. Final study report. 10.5281/zenodo.7333997, hal. 34-37

²⁵ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2019. *Persetujuan Kemitraan Sukarela FLEGT Antara Indonesia Dan Inggris Raya Ditandatangani*. http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1852

²¹ Hino Samuel Jose. Analisis Dampak FLEGT VPA terhadap Ekspor Hutan Indonesia di tengah EU Green Deal. *Journal Cendekia Niaga* Volume 5 No 1 2021, hal. 101

²² Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan. Indonesia, Peraih FLEGT License Pertama di Dunia. 2017

Selain melaksanakan kerja sama dalam koridor FLEGT – VPA, Indonesia juga melakukan hal yang sama dalam kerangka MFP. MFP atau *The Multistakeholder Forestry Programme* merupakan program kerja sama antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersama FCOD Inggris (*the Foreign, Commonwealth, and Development Office*) yang telah dilaksanakan pada tahun 2000.²⁶

Sama seperti FLEGT – VPA, kerja sama MFP juga dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat tata kelola hutan serta memberantas aksi kejahatan hutan seperti illegal logging dan pembalakan liar. Sejauh ini telah MFP telah melaksanakan 4 fase, yakni fase 1 pada 2000 – 2006, fase 2 dilanjutkan pada tahun 2007 – 2014, kemudian fase 3 2014 – 2017 dan terakhir fase 4 pada 2018 hingga 2021. Dalam kurun fase 3 hingga 4, Indonesia berhasil merumuskan SVLK. Seperti yang dijelaskan pada bab – bab sebelumnya, SVLK merupakan program untuk memverifikasi setiap produk hasil hutan dengan memastikan produk tersebut bukan berasal dari hasil kejahatan hutan.²⁷ Selain SVLK, kerja sama dalam fase 3 dan fase 4 juga berhasil merumuskan CBFE (*Community Based Forest Enterprises*), yakni sebuah program untuk memberdayakan Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan untuk bersama – sama

menjaga hutan. CBFE nantinya akan memverifikasi kayu yang dijual oleh warga sekitar sehingga dapat menyakinkan investor Inggris bahwa baik kayu lapis asal perusahaan atau pun Masyarakat sama – sama didapatkan sesuai dengan aturan yang berlaku.²⁸

4.2.1 Strategi Domestik.

Salah satu strategi domestik yang dilaksanakan Indonesia untuk meningkatkan kegiatan ekspor kayu lapis ke Inggris ialah dengan meningkatkan kualitas produksi kayu lapis itu sendiri melalui Hutan Tanaman Industri (HTI). HTI sendiri adalah kawasan hutan yang memang difokuskan untuk meningkatkan volume hasil hutan.²⁹

Di dalam pelaksanaan HTI akan dilakukan oleh perusahaan pembudidaya tanaman kehutanan. Perusahaan pembudidaya tanaman kehutanan merupakan usaha yang berbentuk badan usaha / hukum yang secara khusus bergerak di sektor pembudidaya tanaman kehutanan.³⁰ Perusahaan ini nantinya akan menanam tanaman yang memang ditujukan untuk kebutuhan produksi hasil hutan seperti akasia, jati dan lain – lain. Pekerja di dalam perusahaan pembudidaya tanaman kehutanan dapat terdiri dari warga sekitar HTI atau pun WNA (Warga Negara

²⁶ Antoko Ridho. Implementasi Kerja Sama Indonesia dan Inggris dalam Kerangka Multistakeholder Forestry Programme (MFP 3) terhadap Peningkatan Produk Kayu Indonesia. *Asia Pacific Studies* Volume 3 No 1 2019

²⁷ “Law Supervision and Enforcement Must Be Increased, So That SVLK Credibility and Accountability Is Ma by Jaringan Pemantau Independen Kehutanan - Issuu,” 11 Januari 2019, <https://issuu.com/jaringanpemantauindependenkehutanan/docs/svlik-a-process-toward-accountable-g>, hal. 120-124.

²⁸ Loc cit Salsabilla Amanda, Hermi Susiatiningsih & Marten Hanura diakses pada tanggal (1 September 2024, Pukul 22.00 Wib)

²⁹ Dodik Eko Yulianto. Hutan Tanaman Industri sebagai Metode Pengembangan Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Desa Tambak Ukir Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. *Jurnal Integritas: Pengabdian* Volume 2 No 2 2018, hal. 108

³⁰ Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia, *THE STATE OF INDONESIA'S FORESTS 2022 Towards FOLU Net Sink 2030*, Jakarta, September 2022, <https://backpanel.kemlu.go.id/Shared%20Documents/The%20State%20of%20Indonesias%20Forest%202022.pdf>, hal. 14-18.

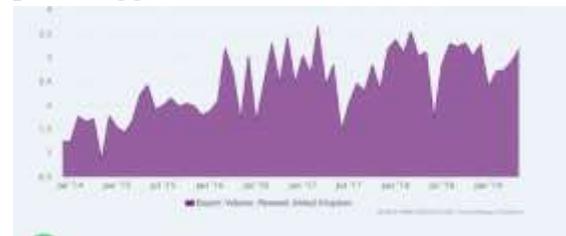
Asing) yang sengaja dikirim untuk pertukaran informasi dan teknologi terkini terkait sektor industri kehutanan.³¹ Selain itu pula, HTI pun menunjukkan performa yang baik terkait volume hasil hutan di mana terdapat peningkatan setiap tahunnya. Data di atas merupakan jumlah produksi kayu bulat dari HTI setiap tahunnya. Kayu bulat (log) merupakan bahan baku utama pembuatan kayu lapis Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah bahan baku, maka produksi kayu lapis pun akan meningkat. Jika produksi kayu lapis meningkat, maka kegiatan ekspor kayu lapis pun akan meningkat pula

4.2.2 Ekolabel

Ekolabel dapat dikatakan sejalan dengan SVLK. Perbedaannya, SVLK merupakan program dalam negeri yang diinisiasi oleh sendiri, sementara itu ecolabel merupakan program sukarela yang diinisiasi oleh negara – negara di dunia. Akan tetapi, Indonesia sendiri pun menilai bahwa adanya ecolabel untuk setiap produk dalam negeri dapat membantu mempermudah proses perdagangan luar negeri. Jika Indonesia menerapkan ecolabel, maka akan terdapat keuntungan di pihak Indonesia, yakni seperti yang diketahui bahwasanya Inggris lebih menyukai produk – produk yang diproduksi dengan memperhatikan pelestarian lingkungan hidup. Maka dengan adanya ecolabel untuk setiap produk kayu lapis ditambah dengan SVLK, akan semakin menyakinkan konsumen kayu lapis Indonesia di Inggris untuk tetap mempercayai produk kayu lapis Indonesia

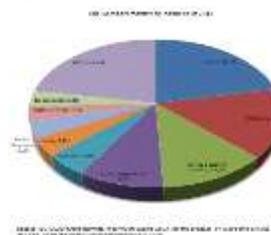
di tengah persaingan dengan eksportir kayu lapis lainnya seperti Tiongkok, Rusia dan Brazil. Selain itu pula, ecolabel dapat menjadi peluang Indonesia untuk dapat bekerja sama dengan negara lain yang juga lebih mementingkan produk – produk ecolabel.

Setelah menjabarkan bagaimana penerapan strategi yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan kegiatan ekspor kayu lapis ke Inggris baik itu menggunakan strategi luar negeri maupun domestik, selanjutnya penulis akan menganalisa apakah terdapat perubahan dari strategi yang dilakukan dalam batasan tahun 2016 – 2020 terhadap peningkatan kegiatan ekspor kayu lapis Indonesia di pasar Inggris



Grafik 4. 1 Performa ekspor kayu lapis Indonesia ke Inggris³²

Berdasarkan data di atas terlihat jelas bagaimana fluktuasi ekspor kayu lapis Indonesia ke Inggris. Bisa dikatakan kegiatan ekspor kayu lapis ke Inggris tergolong stabil.



³¹ Ahmad Yani. Analisis Produktivitas dan Efisiensi Hutan Tanaman Industri dalam Produksi Kayu Lapis di Indonesia. Jurnal Kabilah Volume 4 No 2 2019

³² CEIC Data. Indonesia Export : Volume Plywood : United Kingdom . <https://www.ceicdata.com/en/indonesia/export-commodities-by-country-plywood/export-volume-plywood-united-kingdom>

Grafik 4. 2 10 Negara importir kayu lapis Indonesia³³

Sementara itu, Inggris memang masuk ke dalam 10 negara importir kayu lapis Indonesia akan tetapi volume ekspor kayu lapis ke Inggris pun cenderung sangat kecil, yakni hanya berkisar 3,6%. Tiongkok, Jepang dan Amerika Serikat masih menjadi konsumen tertinggi akan produk kayu lapis Indonesia. Namun jika hanya difokuskan pada pasar Eropa, maka Inggris, Jerman dan Belanda menjadi konsumen kayu lapis terbesar untuk Indonesia. Akan tetapi, volume ekspor kayu lapis Indonesia di pasar Eropa pun cenderung sangat kecil yang mana rata – rata nilai ekspor komoditi ini di bawah 5%

Sementara itu, berdasarkan hasil analisa yang telah dijabarkan sebelumnya bahwasanya tidak terdapat penurunan atau kenaikan dari kegiatan ekspor kayu lapis Indonesia ke Inggris. Melihat kondisi ekspor kayu lapis Indonesia di pasar Inggris, penulis tidak menemukan satu pun adanya indikasi penghentian kerja sama. Indonesia dan Inggris justru meningkatkan kerja sama di tahun 2022 melalui *Business Community Dialogue on Indonesian Sustainable Commodities*, yang diselenggarakan KBRI London.

4.3. Indikator Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Kayu Lapis (Plywood) ke Inggris

4.3.1 Permintaan Dunia

Dalam proses analisis strategi negara Indonesia kaitannya untuk meningkatkan jumlah ekspor kayu lapis ke negara Inggris, yang perlu

dipertimbangkan sesuai urutan prioritasnya adalah kondisi permintaan dunia (permintaan ekspor, pangsa pasar dunia, pangsa pasar dalam negeri) Dari data yang sudah dihimpun, dapat diketahui ekspor komoditi kayu lapis Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023 menunjukkan adanya tren kenaikan sebesar 4,81%. Hal ini tentunya bahwa permintaan dunia terhadap kayu lapis dari Indonesia cukup signifikan dan positif. Sehingga ini menjadi bahan acuan pertimbangan pemerintah Indonesia dalam membuat strategi ekspor yang sesuai dengan masing-masing negara tujuan. Khususnya dalam hal ini negara tujuan Inggris sebagai importir utama kayu lapis Indonesia.

Tingginya permintaan kayu lapis dunia membuat Indonesia melakukan upaya dalam membina industri pengolahan hasil hutan untuk terus berkinerja dan turut mendukung ekspor kayu lapis ke negara-negara tujuan. Jumlah produksi kayu olahan sampai dengan periode Desember 2023 adalah 49,55 juta m³ dengan rincian, sebagaimana tabel berikut.³⁴

Produk	Produksi 2023 (m ³)	Produksi 2022 (m ³)
Kayu Lapis	3.530.772	3.822.988
Veneer	1.099.401	1.280.755
Kayu Gergajian	1.716.325	1.796.573
Serpih Kayu	42.126.582	39.703.708
Brookboard	481.381	398.170
Bare Core	531.552	614.600
Wood Pellet	203.821	123.164
Jumlah	49.552.810	47.874.622

Produksi kayu olahan didominasi oleh ragam produk serpih kayu (chips) yang hampir 85% dari total produksi. Produksi serpih kayu terus menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar global terhadap produk

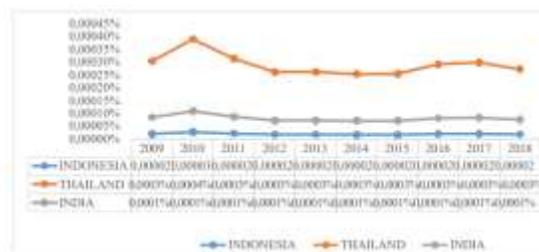
³³ Bright Indonesia. 2021. The Wood Industries in Indonesia Explained. <https://brightindonesia.net/2021/08/25/the-wood-industries-in-indonesia-explained/>

³⁴ SVLK Indonesia, Laporan Kinerja 2023. Laporan Kinerja Direktorat BPPHH Tahun 2023. Hal.31

kertas dan kemasan yang lebih ramah lingkungan, serta dukungan bahan baku kayu bulat produksi hari hutan tanaman yang terus meningkat. Permintaan dunia kepada kayu lapis Indonesia yang kian meningkat menciptakan beberapa kebijakan dari pemerintah terkait kemudahan dalam pemenuhan persediaan bahan baku, efisiensi proses produksi, peningkatan kualitas barang, dan menciptakan harga jual produk hasil produksi yang kompetitif secara global. Jika terciptanya kebijakan terkait kawasan berikat dimana barang yang masuk ke kawasan berikat diberikan penangguhan bea masuk, pembebasan cukai dan tidak dipungut pajak dalam rangka impor.

4.3.2 Komposisi Komiditas

Komposisi komiditas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi daya saing suatu negara di pasar komoditas. Efek komposisi komoditas mempertimbangkan nilai pertumbuhan ekspor dan nilai ekspor komoditas di pasar internasional. Efek komposisi komoditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai daya saing menggunakan analisis constant market share (CMS). Efek komposisi komoditas mempertimbangkan nilai pertumbuhan ekspor kayu lapis dan nilai ekspor kayu lapis di pasar internasional. Kayu lapis merupakan salah satu komoditas strategis non migas dalam perekonomian Indonesia Gambar dibawah memperlihatkan nilai efek komposisi Indonesia terkait ekspor kayu lapis:



Gambar 4.8 Efek komposisi komoditas kayu lapis Indonesia, Thailand, dan India Tahun 2009-2018

Dibandingkan Indonesia dan India, nilai efek komposisi Thailand tertinggi dibandingkan kedua negara tersebut. Nilai efek komposisi Indonesia dan India tidak pernah melebihi nilai efek komposisi ekspor kayu lapis Thailand. Begitu juga nilai efek komposisi Indonesia tidak pernah melebihi nilai efek komposisi ekspor kayu lapis India. Nilai efek komposisi komoditas kayu lapis Indonesia cenderung stabil sepanjang Tahun 2008-2018. Ketiga negara tersebut memiliki nilai efek komposisi komoditas positif yang berarti bahwa pertumbuhan nilai ekspor kayu lapis dunia yang lebih cepat dari pertumbuhan nilai ekspor dunia.³⁵

4.3.3 Efek Distribusi Pasar

Efek distribusi pasar merupakan salah satu parameter analisis daya saing menggunakan constant market share (CMS), dimana untuk melihat sejauh mana kinerja ekspor kayu lapis Indonesia di pasar internasional dilihat dari aspek pertumbuhan yang melihat pertumbuhan ekspor kayu lapis secara total.³⁶ Negara tujuan utama ekspor kayu lapis yang

³⁵ Eka Nurjati, Analisis Daya Saing Ekspor Kayu Lapis Indonesia di Pasar Utama Internasional Periode Tahun 2008-2018, Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEP) Vol.6 No.1 2022. Hal.286

³⁶ Siti Sahatul Fatimah, Sri Marwanti, Suprpti Supardi, Kinerja Ekspor Udang Indonesia di Amerika Serikat Tahun 2009-2017: Pendekatan Model Constant Market Share, J Sosek KP Vol.15 No.1 2020, Hal.63

digunakan dalam analisis efek distribusi pasar yaitu Amerika Serikat, Jepang, dan Malaysia.³⁷ Nilai rata-rata efek distribusi pasar merupakan nilai distribusi pasar untuk setiap negara. Berdasarkan FAO, impor kayu lapis Cina cenderung menurun cukup drastis.³⁸ Nilainya pun tidak terlalu signifikan dibanding nilai impor produk kayu lainnya. Malaysia, Rusia, dan Indonesia adalah pemasok kayu lapis terbesar ke berbagai dunia, berdasarkan volume dan nilai. Selain itu juga disebabkan karena adanya perselisihan dagang antara AS-Cina dan juga AS-Meksiko membuat AS memperbanyak pembelian furnitur dari negara-negara Asia selama tahun 2019.³⁹

Negara Inggris dengan melihat fenomena ini tentunya akan cenderung memilih Indonesia sebagai pengeksport kayu lapis, karena distribusi pasar dari negara-negara pengeksport kayu lapis mengalami berbagai masalah. Meskipun begitu, negara Indonesia tetap menempati urutan ke dua setelah Tiongkok dalam mengeksport kayu manis setelah Negara Tiongkok. Efek distribusi pasar terkait produk kayu lapis yang dieksport Indonesia ke Inggris menunjukkan bahwa meski Cina sebagai pengeksport utama kayu lapis sedangkan Indonesia di posisi kedua, namun Cina tetap mengalami nilai distribusi pasar yang cenderung menurun. Maka dari itu, Negara Indonesia seharusnya melihat ini sebagai peluang

untuk meningkatkan volume ekspor kayu lapis ke Inggris.

4.3.4 Efek Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan suatu komoditi untuk masuk ke dalam pasar luar negeri dan kemampuan untuk bertahan dalam pasar tersebut. Suatu produk yang memiliki daya saing banyak diminati konsumen. Daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional ditentukan oleh dua faktor, yaitu keunggulan komparatif, keunggulan yang bersifat alamiah dan keunggulan kompetitif yaitu keunggulan yang dapat diciptakan.⁴⁰ Indeks daya saing menggunakan RCA, jika nilai RCA positif maka volume ekspor kayu lapis akan meningkatkan sejumlah nilai koefisien dari RCA.⁴¹ Daya saing merupakan faktor penting yang harus dimiliki suatu negara agar bisa berkompetisi di pasar internasional. Daya saing ekspor menggambarkan kemampuan komoditas suatu negara untuk masuk dan bertahan dalam pasar perdagangan internasional. Komoditas yang berdaya saing akan memenangkan persaingan dibandingkan komoditas serupa dari negara lain sehingga permintaannya meningkat. Maulana & Kartiasih juga menyatakan bahwa suatu produk akan diminati konsumen jika produk tersebut berdaya saing.⁴²

Daya saing kayu lapis Indonesia di pasar internasional memiliki angka >1,

³⁷ Ibid, 286

³⁸ [FAO] Food and Agricultural Organization, Top Exporter and Importer Ginger in the World. <http://www.fao.org/faostat/en/#data/TM>. Diakses tanggal 20 September 2024

³⁹ Sistem Verifikasi Legalitas Kayu Indonesia, Menakar Pengakuan Dunia 2021. Hal.82

⁴⁰ Muhammad Izzuddin Al Qossam, Analisis Daya Saing dan Struktur Pasar Kayu Lapis Indonesia di Pasar Internasional, Jurnal Ilmiah 2019, hal.7

⁴¹ Khoiru Rizqy Rambe & Leo Rio Ependi Malau, Tingkat daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan kayu manis Indonesia, Agromix Vol.14 No.1 2022. Hal.34

⁴² Maulana, A., & Kartiasih, F, Analisis ekspor kakao olahan Indonesia ke sembilan negara tujuan tahun 2000- 2014. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, Vol.17 No.2 2017, Hal.103

artinya kayu lapis Indonesia memiliki daya saing yang kuat. Namun demikian, indeks RCA mengindikasikan terjadi penurunan daya saing kayu lapis Indonesia setiap tahunnya. Secara parsial kebijakan pemerintah berupa larangan ekspor kayu lapis tentunya berpengaruh terhadap daya saing kayu lapis Indonesia. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan ekspor kayu lapis Indonesia ke Inggris dengan cara meningkatkan daya saing ekspor komoditas kayu lapis di pasar internasional. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu seperti peningkatan produksi kayu lapis dalam negeri sehingga ekspor kayu lapis semakin meningkat. Kebijakan terkait pelestarian hutan untuk jangka panjang, kebijakan dan hukuman bagi siapapun yang melakukan ilegal logging, serta kerjasama dan sinergi dengan perusahaan-perusahaan swasta lain yang bergerak di industri kayu lapis untuk tetap menjaga kelestarian hutan dalam rangka menjaga pasokan produksi kayu lapis di masa depan.⁴³

1. SIMPULAN

Kayu lapis menjadi salah satu produk hasil kehutanan andalan Indonesia. Indonesia yang notabene sebagai salah satu negara dengan sumber daya alam kehutanan yang luas pun memanfaatkan potensi kayu lapis domestik untuk diekspor ke seluruh dunia. Inggris menjadi salah satu konsumen kayu lapis di Indonesia.

Sengitnya persaingan di pasar Inggris, Indonesia pun menerapkan dua strategi, yakni strategi luar negeri dan strategi domestik. Kerja sama FLEGT –

VPA dan MFP sama – sama berfokus pada usaha Indonesia untuk menyeleksi setiap produk kayu lapis yang akan dikirim ke Inggris telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Inggris, yakni telah terverifikasi legalitasnya dan bukan berasal dari hasil kejahatan hutan. Kemudian, strategi domestik merujuk kepada strategi yang dilakukan Indonesia guna meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi kayu lapis melalui HTI dan pemberian ekolabel.

Selain itu indikator strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor kayu lapis ke negara Inggris juga bisa dilihat dari aspek permintaan dunia, komposisi komoditas, efek distribusi pasar dan efek daya saing. Pada aspek permintaan dunia menunjukkan adanya tren kenaikan permintaan kayu lapis khususnya nilai komoditi kayu lapis Indonesia yang diekspor terus mengalami kenaikan. Sedangkan pada aspek komposisi komoditas menunjukkan Indonesia memiliki efek komposisi komoditas yang positif. Dari aspek efek distribusi pasar, menunjukkan meski negara Indonesia menjadi pengeksport nomer 2 setelah Tiongkok, namun negara Tiongkok cenderung mengalami penurunan ekspor ke Inggris. Dan aspek daya saing menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki daya saing kayu lapis di pasar internasional di angka 1, artinya kayu lapis Indonesia memiliki daya saing yang kuat

⁴³ Resa Maulana Akbar, Analisis Daya Saing Kayu Lapis Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Skripsi Universitas Jenderal Soedirman 2018

REFERENSI

Buku

Bruce Russett & Harvey Starr, *World Politics: The Menu for Choice*, New York: W. H. Freeman Company, 1996

Jongkers Tampubolon, *Perdagangan & Bisnis Internasional: Teori dan Analisis Empiris*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (CV Budi Utama), 2020).

Jurnal

Kartika Rahma Sari & Wdyastutik, Faktor yang Mempengaruhi dan Estimasi Tarif Ekuivalen NTBs Ekspor Kayu Lapis Indonesia, *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, VOL.9 NO.1, Juli 2015

Nadila Silvia Amanda & Nuri Aslami, Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional, *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, Vol.4 No.1, Januari 2022

Hino Samuel Jose. Analisis Dampak FLEGT VPA terhadap Ekspor Hutan Indonesia di tengah EU Green Deal. *Journal Cendekia Niaga* Volume 5 No 1 2021

Ana Muryanti. *Forest Law Enforcement Governance and Trade Voluntary Patnership Agreement sebagai Instrumen Uni Eropa dalam Mengontrol Perdagangan Kayu di Indonesia*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2016

Antoko Ridho. Implementasi Kerja Sama Indonesia dan Inggris dalam Kerangka Multistakeholder Forestry Programme (MFP 3) terhadap Peningkatan Produk Kayu Indonesia.

Asia Pacific Studies Volume 3 No 1 2019

Dodik Eko Yulianto. Hutan Tanaman Industri sebagai Metode Pengembangan Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Desa Tambak Ukir Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. *Jurnal Integritas: Pengabdian* Volume 2 No 2 2018

Ahmad Yani. Analisis Produktivitas dan Efisiensi Hutan Tanaman Industri dalam Produksi Kayu Lapis di Indonesia. *Jurnal Kabilah* Volume 4 No 2 2019

Eka Nurjati, Analisis Daya Saing Ekspor Kayu Lapis Indonesia di Pasar Utama Internasional Periode Tahun 2008-2018, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* Vol.6 No.1 2022

Siti Sahatul Fatimah, Sri Marwanti, Suprpti Supardi, Kinerja Ekspor Udang Indonesia di Amerika Serikat Tahun 2009-2017: Pendekatan Model Constant Market Share, *J Sosek KP* Vol.15 No.1 2020

Muhammad Izzuddin Al Qossam, Analisis Daya Saing dan Struktur Pasar Kayu Lapis Indonesia di Pasar Internasional, *Jurnal Ilmiah* 2019

Khoiru Rizqy Rambe & Leo Rio Ependi Malau, Tingkat daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan kayu manis Indonesia, *Agromix* Vol.14 No.1 2022

Maulana, A., & Kartiasih, F, Analisis ekspor kakao olahan indonesia ke sembilan negara tujuan tahun 2000-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, Vol.17 No.2 2017

Skripsi

Maria C. Widiastuti, Sarfilianty Anggiani, Iwan Ekawanto, *Bisnis Internasional Teori dan Pemahaman*, Universitas Trisakti Jakarta 2021

Aiza Krisphyliya Bastiar. *Proses Custom Clearance Export Wooden Product di Perusahaan Solid Utama Logistik Semarang*. Skripsi Ilmu Pelayaran Semarang 2021

Milania Rusiadini & Tanti Novianti, *Komparasi Daya Saing Ekspor Kayu Lapis Indonesia dan Tiongkok di Pasar ASEAN+3 Serta Faktor yang Mempengaruhinya*, IPB University

Resa Maulana Akbar, *Analisis Daya Saing Kayu Lapis Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Skripsi Universitas Jenderal Soedirman 2018

Berita

Forest, *Indonesia Kuasai Pasar Kayu Uni Eropa+Inggris, Salip Tiongkok dan Brazil*, <https://forestinsights.id/indonesia-kuasai-pasar-kayu-uni-eropainggris-salip-Tiongkok-dan-brazil/> diakses pada 18 September 2024

Viotti, Paul R., Kauppi, Mark V, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism*, edisi kedua. USA: Macmillan Publishing Company 1993, Tanggal (02/09/2024 Pukul 23.23 Wib)

Russett & Starr, op.cit. hal. 13-16 pada (04/09/2024, 20:14 Wib)

Bagus P Yudhia Kurniawan. *Evolusi Pemikiran Keunggulan Komparatif Menuju Keunggulan Kompetitif : Sejarah Pemikiran, Kontroversi dan Peluang Riset*. 2013.

Dikutip dari Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 647/MPP/Kep/10/2003.

Dikutip dari Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2020

Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral, *Free Trade Agreement (FTA) dan Economic Partnership Agreement (EPA), dan Pengaruhnya terhadap Arus Perdagangan dan Investasi dengan Negara Mitra*

Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan. *Indonesia, Peraih FLEGT License Pertama di Dunia*. 2017

Berning, Laila & Sotirov, Metodi & Eckelmann, Johanne & Maryudi, Ahmad & Pratama, Andita & Laraswati, Dwi. (2022). *Forest Law Enforcement, Governance, and Trade (FLEGT) implementation in Europe and Indonesia, and the implications of timber legality and deforestation policy changes in the EU, UK, USA and Tiongkok*. Final study report.

Law Supervision and Enforcement Must Be Increased, So That SVLK Credibility and Accountability Is Ma by Jaringan Pemantau Independen Kehutanan - *Isuu*,” 11 Januari 2019, https://issuu.com/jaringanpemantauindependenkehutanan/docs/svlk-a_process_toward_accountable_g.

Loc cit Salsabilla Amanda, Hermi Susiatiningsih & Marten Hanura diakses pada tanggal (1 September 2024, Pukul 22.00 Wib)

Ministry of Environment and Forestry
Republic of Indonesia, THE STATE
OF INDONESIA'S FORESTS 2022
Towards FOLU Net Sink 2030,
Jakarta, September 2022,
[https://backpanel.kemlu.go.id/Shared
%20Documents/The%20State%20of
%20Indonesias%20Forest%202022.p
df](https://backpanel.kemlu.go.id/Shared%20Documents/The%20State%20of%20Indonesias%20Forest%202022.pdf)

SVLK Indonesia, Laporan Kinerja 2023.
Laporan Kinerja Direktorat BPPHH
Tahun 2023.

[FAO] Food and Agricultural
Organization, Top Exportir and
Importir Ginger in the World.
[http://www.fao.org/faostat/en/#data/
TM](http://www.fao.org/faostat/en/#data/TM). Diakses tanggal 20 September
2024

Sistem Verifikasi Legalitas Kayu
Indonesia, Menakar Pengakuan
Dunia 2021.

Website

Website Kemlu.go.id: Melalui
Penandatanganan MoU Kontrak
Pembelian Produk Kayu, Indonesia -
Inggris Sepakati Tingkatkan Ekspor
Kayu Berkelanjutan dari Indonesia
diakses pada tanggal (11 September
2024, pukul 17:00 Wib)

Komite Akreditasi Nasional. Penggunaan
Tanda V Legal.
[https://www.kreasiprimasertifikasi.co
m/lay-tanda-vlegal.php](https://www.kreasiprimasertifikasi.com/lay-tanda-vlegal.php)

[https://www.antaraneews.com/berita/15965
14/ri-india-tanda-tangani-mou-kerja-
sama-keselamatan-dan-keamanan-
maritim](https://www.antaraneews.com/berita/1596514/ri-india-tanda-tangani-mou-kerja-sama-keselamatan-dan-keamanan-maritim)

http://pdf.wri.org/indoforest_chap1_id.pdf
diakses pada 20 September 2024

Kementerian Lingkungan Hidup dan
Kehutanan. 2019. Persetujuan
Kemitraan Sukarela FLEGT Antara
Indonesia Dan Inggris Raya
Ditandatangani.
[http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/
browse/1852](http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1852)

EIC Data. Indonesia Export : Volume
Plywood : United Kingdom .
[https://www.ceicdata.com/en/indones
ia/export-commodities-by-country-
plywood/export-volume-plywood-
united-kingdom](https://www.ceicdata.com/en/indonesia/export-commodities-by-country-plywood/export-volume-plywood-united-kingdom)

Bright Indonesia. 2021. The Wood
Industries in Indonesia Explained.
[https://brightindonesia.net/2021/08/2
5/the-wood-industries-in-indonesia-
explained/](https://brightindonesia.net/2021/08/25/the-wood-industries-in-indonesia-explained/)